

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba dan tatakelola perusahaan terhadap perilaku kelengketan biaya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2014-2018. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan:

1. Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap perilaku kelengketan biaya. Berdasarkan hasil penelitian, manajemen laba ke atas berpengaruh signifikan secara statistik mengurangi kelengketan biaya. Sementara manajemen laba ke bawah berpengaruh signifikan secara statistik meningkatkan kelengketan biaya pada sampel yang diamati.

2. Diskresi manajemen dinilai efisien apabila mengurangi biaya umum lainnya dibandingkan biaya r&d dan biaya iklan. Berdasarkan hasil penelitian ini manajer mengurangi biaya r&d dan biaya umum lainnya akan tetapi tidak mengurangi biaya iklan dalam manajemen laba. Namun hasil penelitian terkait efisiensi manajemen laba yang dilakukan manajer tidak dapat disimpulkan karena hasil uji regresi pada biaya r&d, biaya iklan dan biaya umum lainnya tidak signifikan secara statistik.

3. Tatakelola perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kelengketan biaya. Pengujian pada masing masing indikator tata kelola perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kelengketan biaya. Begitu juga dengan pengujian skor total CGPI terhadap kelengketan biaya yang tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kelengketan biaya.

4. Tidak terdapat pengaruh interaksi manajemen laba dan tata kelola perusahaan terhadap tingkat perilaku kelengketa biaya. Hal ini terbukti dari hasil regresi kelengketa biaya, manajemen laba dan tata kelola. Manajemen laba tetap menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kelengketa biaya, dan tata kelola perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kelengketa biaya. Hal ini serupa dengan hasil pengujian hipotesis 1 dan pengujian hipotesis 3.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh ketelitian. Meski demikian, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan sebagai berikut

1. Penelitian ini hanya menggunakan manajemen laba dan tatakelola perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku kelengketa biaya. Terdapat berbagai faktor dalam penelitian terdahulu yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi, sehingga membuat model memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan perilaku kelengketa biaya secara keseluruhan
2. Penelitian ini menggunakan 45 sampel perusahaan manufaktur di Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Ada kemungkinan sampel ini bukanlah sampel terbaik yang mampu merepresentasikan pengaruh manajemen laba dan tatakelola perusahaan terhadap perilaku kelengketa biaya
3. Tata kelola perusahaan tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan untuk mengurangi kelengketa biaya seperti penelitian Xue dan Hong

(2016). Ada kemungkinan faktor-faktor tata kelola perusahaan yang digunakan bukanlah ukuran terbaik yang mampu merepresentasikan pengaruh tata kelola perusahaan terhadap perilaku kelengketa biaya.

5.3 Implikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian ini adalah dengan adanya bukti indikasi perilaku kelengketa biaya pada perusahaan manufaktur di Indonesia menunjukkan bahwa perubahan biaya tidak selalu mengikuti perubahan tingkat aktivitas. Hal ini disebabkan karena manajer kurang mampu menyesuaikan biaya dengan baik berdasarkan pergerakan aktivitas perusahaan. Selanjutnya manajer diharapkan dapat mempertimbangkan pengambilan keputusan dan perencanaan biaya agar tidak terjadi kelengketa biaya.

5.4 Saran

Dari hasil penelitian yang telah disimpulkan sebelumnya, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan. Terdapat beberapa topik penelitian yang dapat dikaji lebih dalam untuk mengetahui perilaku kelengketa biaya di Indonesia. Baik itu dalam mencari tahu hubungan faktor lain yang masih belum atau masih jarang diteliti dan pengaruhnya terhadap perilaku kelengketa biaya. Penelitian juga bisa dilakukan dalam rentang waktu yang lebih panjang. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas populasi penelitian ke sektor lainnya selain sektor manufaktur di Indonesia. Selain itu, juga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan faktor tata kelola perusahaan atau metode pengukuran yang berbeda dengan penelitian ini.

Semoga penelitian berikutnya dapat memberikan sumbangsih yang lebih besar mengenai topik kelengketa biaya karena penelitian yang ada masih begitu

terbatas. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bantuan bagi penelitian selanjutnya dan menjadi sumber referensi.

